



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 140289-140297

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Teknologi Finansial Terhadap Keputusan Investasi Pada Pengguna Aplikasi Bibit

Parisya Ardiyanti Ramadina¹, Santi Darmayanti²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun

parisyaramadina@student.inaba.ac.id¹, santi.damavanti@inaba.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan teknologi finansial terhadap keputusan investasi pada pengguna aplikasi Bibit di Kota Bandung. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena meningkatnya jumlah investor muda di Indonesia, khususnya dari kalangan usia produktif, yang belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan pengambilan keputusan investasi yang optimal. Perkembangan teknologi finansial yang semakin pesat telah memberikan kemudahan akses investasi, namun di sisi lain juga meningkatkan potensi risiko, termasuk maraknya kasus investasi ilegal. Kondisi tersebut menuntut masyarakat untuk memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai agar mampu mengambil keputusan investasi yang aman, rasional, dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden berusia 20–30 tahun yang berdomisili di Kota Bandung dan telah melakukan aktivitas investasi menggunakan aplikasi Bibit. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 112 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis statistik untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Sementara itu, variabel persepsi risiko tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan dan pemanfaatan teknologi lebih dominan dalam mendorong keputusan investasi dibandingkan persepsi risiko pada investor.

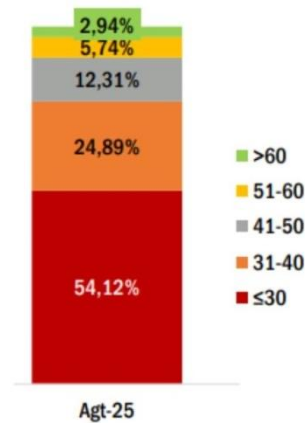
Kata kunci: Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Teknologi Finansial, Keputusan Investasi, Bibit.

1. Latar Belakang

Perkembangan digitalisasi ekonomi mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam investasi. Berdasarkan laporan UNCTAD (2023), nilai total investasi global pada tahun 2022 mencapai USD 1,37 triliun dan meningkat 3,5% dibanding tahun sebelumnya [1]. Di Indonesia, tren serupa terlihat di mana realisasi investasi pada tahun 2023 mencapai Rp1.418 triliun atau tumbuh 15,5% dibanding tahun sebelumnya [2].

Berdasarkan data demografi investor di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok usia muda menjadi penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan investor pasar modal di Indonesia, dengan porsi mencapai 54,12% pada Agustus 2025. Persentase ini jauh melebihi kontribusi kelompok usia lainnya, menunjukkan bahwa generasi muda memainkan peran strategis dalam perkembangan ekosistem investasi nasional.

Namun, peningkatan jumlah investor belum diikuti dengan aktivitas investasi yang optimal, khususnya kalangan generasi muda. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 2025, jumlah investor pasar modal (SID) telah mencapai 18.018.947 jiwa. Jika angka ini dibandingkan dengan total populasi usia 20-29 tahun di Indonesia, kelompok usia yang paling aktif secara ekonomi dan digital yang diperkirakan mencapai 45,12 juta jiwa (proyeksi BPS 2025), maka tingkat penetrasi pasar modal mencapai angka yang sangat signifikan, yaitu sekitar 39,94%. Artinya, mayoritas generasi usia produktif belum berinvestasi secara aktif meskipun akses teknologi semakin mudah.



Gambar 1. Demografi Investor Berdasarkan Usia Agustus 2025
 (sumber https://web.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Agustus_2025.pdf)

Kemajuan teknologi turut mendorong meningkatnya minat investasi di kalangan generasi Milenial dan Gen Z. Kehadiran berbagai aplikasi investasi berbasis digital memberikan kemudahan dalam mengakses produk keuangan, mulai dari saham, obligasi, hingga reksa dana. Salah satu platform yang banyak digunakan adalah Bibit, aplikasi robo-advisor yang memfasilitasi proses investasi secara mudah, cepat, serta menyediakan panduan sesuai profil risiko penggunanya. Akses yang semakin inklusif dan fitur yang user-friendly tersebut menjadi pendorong utama meningkatnya partisipasi masyarakat muda dalam aktivitas investasi.

Meskipun partisipasi generasi muda meningkat, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah maraknya kasus investasi ilegal dan penipuan berkedok investasi yang terus terjadi di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Satgas PASTI melaporkan peningkatan jumlah platform investasi ilegal yang menawarkan keuntungan tidak masuk akal dan menyasar masyarakat melalui berbagai saluran digital. Berdasarkan data dari OJK, fenomena ini terus berkembang seiring maraknya penggunaan teknologi dan media online sebagai sarana promosi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab., mencatat bahwa kerugian akibat praktik investasi ilegal telah mencapai sekitar Rp 105 miliar hanya dalam periode Januari hingga April 2025 [3]. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemudahan akses digital belum sepenuhnya diimbangi oleh pemahaman yang memadai mengenai keamanan investasi dan verifikasi legalitas platform. Situasi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memegang peran yang sangat penting dalam membantu masyarakat memahami cara berinvestasi secara aman sehingga dapat menghindari berbagai risiko yang muncul dari praktik investasi ilegal.

Investasi adalah komitmen dana atau sumber daya saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan [4]. Keputusan investasi menurut merupakan Tindakan memilih satu atau beberapa alternatif investasi dengan tujuan memperoleh Tingkat pengembalian tertentu di masa depan [5].

Pada survei pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 45 warga Kota Bandung, mayoritas di antaranya adalah mahasiswa. Dari hasil tersebut tampak bahwa hanya 17 responden yang memiliki kebiasaan berinvestasi secara rutin, sementara 28 responden lainnya belum memiliki rutinitas investasi. Selain itu, pra-survei yang dilakukan juga memberikan gambaran awal mengenai bagaimana responden mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Tabel 1. Hasil Pra-survei terkait Keputusan Investasi

Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS
Saya melakukan investasi secara rutin (misalnya setiap bulan)	13	15	8	5	4
Saya menentukan jenis investasi berdasarkan profil risiko saya.	10	12	14	7	2
Saya mengevaluasi hasil investasi saya secara berkala	13	11	11	8	2
Saya memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan saya.	10	13	13	7	2
Saya tidak mudah terpengaruh oleh tren atau rekomendasi orang lain saat berinvestasi.	13	12	10	6	4

Berdasarkan hasil pra-survei terhadap 45 responden di Kota Bandung, dapat diketahui bahwa tingkat keputusan investasi masyarakat masih tergolong rendah. Sebagian besar responden menunjukkan kecenderungan untuk tidak melakukan investasi secara rutin dan belum menentukan jenis investasi berdasarkan profil risiko pribadi. Dari total responden, sebanyak 33% menyatakan tidak setuju (TS) dan 29% sangat tidak setuju (STS) terhadap pernyataan yang menunjukkan perilaku investasi aktif, sementara hanya 9% yang sangat setuju (SS) dan 11% setuju (S). Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas responden belum memiliki kebiasaan investasi yang terencana dan berkelanjutan. Dengan kata lain, keputusan investasi masyarakat di Kota Bandung masih didominasi oleh perilaku pasif atau reaktif, bukan keputusan yang didasarkan pada analisis dan perencanaan yang matang.

Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik biasanya dapat menentukan langkah investasi dengan lebih hati-hati, masuk akal, dan selaras dengan tujuan finansial yang ingin dicapai. Pengetahuan yang memadai tentang keuangan juga mendorong seseorang untuk bersikap lebih tertib dan sehat dalam mengelola uangnya [17]. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang mampu mengatur keuangan secara lebih efisien dan efektif [16]. Sebaliknya, kurangnya pemahaman tentang keuangan sering kali membuat seseorang mengambil keputusan yang keliru dan berpotensi merugikan kondisi finansialnya [6]. Literasi keuangan berperan dalam membantu masyarakat membuat keputusan ekonomi yang lebih tepat serta mendorong tercapainya kesejahteraan finansial [7]. Selain itu, literasi keuangan juga penting sebagai sarana edukasi agar masyarakat mampu mengelola keuangannya dengan lebih bijak, mengurangi minimnya pemahaman mengenai produk keuangan, dan menjauhkan diri dari praktik-praktik yang menyesatkan [8]. Orang dengan literasi keuangan tinggi umumnya lebih mampu menilai berbagai pilihan investasi karena memiliki informasi yang lebih luas. Dengan kata lain, semakin baik pemahaman keuangan seseorang, semakin bijak pula keputusan investasi yang dapat ia ambil [9].

Tabel 2. Hasil Pra-survei terkait Literasi Keuangan

Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS
Saya memahami perbedaan antara tabungan, deposito, dan investasi	2	0	5	20	18
Saya tahu bahwa setiap produk investasi memiliki tingkat risiko dan potensi keuntungan yang berbeda.	2	0	3	11	29
Saya tahu bagaimana cara kerja reksa dana sebagai produk investasi.	2	4	5	19	15
Saya tidak menempatkan semua uang saya di satu jenis investasi saja	3	1	5	13	23
Saya mencari informasi atau edukasi keuangan sebelum berinvestasi	2	1	1	15	26

Dari pra-survei yang dilakukan kepada 45 responden di Kota Bandung, terlihat bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat berada pada kategori cukup tinggi. Mayoritas responden sudah memahami perbedaan antara tabungan, deposito, dan investasi, serta mengetahui bahwa setiap instrumen investasi memiliki risiko dan potensi imbal hasil yang tidak sama. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa 44% responden memilih setuju (S) dan 40% lainnya sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan serta pengetahuan keuangan. Hanya 5% responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS). Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki kesadaran finansial yang memadai dan mampu mengenali konsep dasar dalam pengelolaan serta pemilihan investasi.

Persepsi risiko merujuk pada cara seseorang menilai atau memandang potensi bahaya maupun ketidakpastian yang bisa muncul dari suatu keputusan, termasuk keputusan untuk berinvestasi. Dua hal yang berperan penting dalam kesadaran seseorang terhadap risiko adalah adanya unsur ketidakpastian serta harapan hasil yang ingin dicapai [9]. Ketika tingkat persepsi risiko seseorang itu tinggi maka tingkat keputusan investasinya juga tinggi [10].

Berikut adalah hasil pra-survei yang telah dilakukan peneliti terkait persepsi risiko pada 45 responden masyarakat Kota Bandung:

Berdasarkan hasil pra-survei terhadap 45 responden di Kota Bandung, tingkat persepsi risiko masyarakat terhadap investasi tergolong sedang hingga tinggi. Sebagian besar responden menunjukkan sikap hati-hati dalam mengambil keputusan investasi dan lebih memilih instrumen dengan risiko rendah. Hal ini terlihat dari hasil olahan data yang menunjukkan bahwa 44% responden memilih kategori setuju (S) dan 27% sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang menggambarkan kesadaran akan risiko investasi, seperti memahami bahwa setiap produk memiliki potensi keuntungan dan risiko berbeda, serta cenderung menempatkan dana pada instrumen yang aman seperti reksa dana pasar uang. Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang menyatakan ketidaksiapan menanggung risiko tinggi dalam berinvestasi.

Tabel 3. Hasil Pra-survei yang berkaitan dengan Persepsi Risiko

Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS
Saya menganggap investasi reksa dana pasar uang memiliki risiko yang rendah	2	1	10	20	12
Saya lebih memilih instrumen dengan imbah hasil stabil meskipun keuntungannya kecil	2	0	7	19	17
Saya merasa khawatir kehilangan uang saat berinvestasi	3	0	6	17	19
Saya memahami bahwa semakin tinggi potensi keuntungan, maka semakin besar pula risikonya	2	1	2	19	21
Saya bersedia mengambil sedikit risiko agar bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar.	2	2	6	12	23

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya dukungan teknologi finansial (fintech) yang mampu membantu masyarakat memahami profil risiko mereka secara lebih akurat, sekaligus memberikan rekomendasi investasi yang sesuai dengan toleransi risikonya.

Financial Technology (Fintech) merupakan bentuk inovasi di sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi digital guna memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan, melakukan transaksi, maupun memperoleh fasilitas keuangan lainnya. Perkembangan teknologi menjadi pendorong utama hadirnya berbagai inovasi fintech. Tujuan dari inovasi ini adalah memberikan kemudahan, kepraktisan, kenyamanan, serta biaya layanan yang lebih terjangkau [11]. Fintech pada dasarnya memadukan unsur keuangan dan teknologi untuk menciptakan layanan yang lebih cepat, efisien, transparan, dan dapat menjangkau lebih banyak pengguna. Salah satu bentuk fintech dalam bidang investasi adalah aplikasi Bibit.

Bibit merupakan aplikasi reksa dana yang dirancang untuk membantu investor pemula berinvestasi dengan lebih mudah. Platform ini dibuat agar pengguna dapat mulai berinvestasi secara optimal sesuai tingkat risiko yang cocok bagi mereka, tanpa harus memiliki pengalaman sebelumnya. Di dalamnya, Bibit dilengkapi teknologi Robo Advisor yang berfungsi memberikan rekomendasi portofolio. Fitur ini membantu pengguna memilih reksa dana yang tepat berdasarkan target imbal hasil, kemampuan menanggung risiko, serta tingkat pendapatan calon investor [12]. Berikut adalah hasil pra-survei yang telah dilakukan peneliti terkait Teknologi Finansial pada 45 responden masyarakat Kota Bandung:

Tabel 4. Pra-survei terkait Teknologi Finansial

Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS
Aplikasi Bibit mudah digunakan bahkan untuk pemula	2	0	8	18	17
Fitur robo-advisor Bibit membantu saya menentukan pilihan investasi	2	1	8	17	17
Saya merasa aman bertransaksi menggunakan aplikasi Bibit.	2	0	8	20	15
Informasi yang ditampilkan di aplikasi Bibit jelas dan mudah dipahami.	2	0	8	19	16
Saya rutin menggunakan fitur-fitur yang tersedia di aplikasi Bibit (misalnya auto-invest, goal setting, dsb).	2	0	8	18	17

Berdasarkan hasil pra-survei terhadap 45 responden di Kota Bandung, tingkat pemanfaatan teknologi finansial (fintech) dalam kegiatan investasi tergolong tinggi. Sebagian besar responden mengaku telah menggunakan aplikasi keuangan digital seperti Bibit, atau platform serupa untuk membantu proses investasi mereka. Hasil olahan data menunjukkan bahwa 40% responden menyatakan setuju (S) dan 38% sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang menggambarkan kemudahan dan kepercayaan terhadap teknologi finansial, seperti kemudahan dalam transaksi, transparansi informasi, dan fitur edukatif yang membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat Kota Bandung cukup adaptif terhadap perkembangan teknologi, terutama dalam hal mengelola keuangan dan investasi secara digital.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi [9]. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh [13] yang menemukan bahwa literasi keuangan justru tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan tersebut. Penelitian lain oleh [10] menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi, sedangkan [9] menyatakan sebaliknya, yakni persepsi risiko tidak memiliki pengaruh. Sementara itu, [11] mengungkap bahwa teknologi finansial (fintech) berperan dalam memengaruhi keputusan investasi. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian [9] yang menunjukkan

bahwa fintech tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Adanya perbedaan hasil dari berbagai penelitian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan studi lanjutan guna melihat bagaimana ketiga variabel tersebut—literasi keuangan, persepsi risiko, dan teknologi finansial berpengaruh terhadap keputusan investasi, baik secara individu maupun secara bersamaan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan mengumpulkan data promer yang diperoleh melalui kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat Kota Bandung yang berada dalam rentang usia 20 hingga 30 tahun dan pernah atau sedang melakukan investasi di aplikasi Bibit. Berdasarkan Proyeksi Penduduk Kelompok Usia Kota Bandung yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung tahun 2025, estimasi populasi target dalam rentang usia 20-30 tahun adalah sebesar 448.900 jiwa. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*.

Untuk menghitung jumlah sampel minimum yang representatif dari populasi yang besar, digunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error / e*) sebesar 10% (0,10).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = \frac{448.900}{1 + 448.900 (0,10^2)} = 99,97 \text{ responden}$$

Dalam rumus tersebut, **N** menggambarkan jumlah populasi, **e** menunjukkan batas kesalahan yang masih dapat diterima (*margin of error*), sedangkan **n** adalah jumlah sampel yang ingin ditentukan. Dari hasil perhitungan, kebutuhan sampel minimum diperoleh sebanyak 100 responden setelah dilakukan pembulatan. Pada penelitian ini, jumlah sampel yang berhasil dikumpulkan adalah 112 responden. Pengambilan 112 responden yang memenuhi kriteria *purposive sampling* ini diharapkan dapat merepresentasikan populasi masyarakat usia 20-30 tahun di Kota Bandung yang telah berpartisipasi dalam aktivitas investasi.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data residual pada model regresi memiliki distribusi yang normal. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	112
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{e,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar **0,200**. Nilai ini lebih besar dari **0,05**, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini **berdistribusi normal**. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

3.1.2 Uji Multikolinieritas

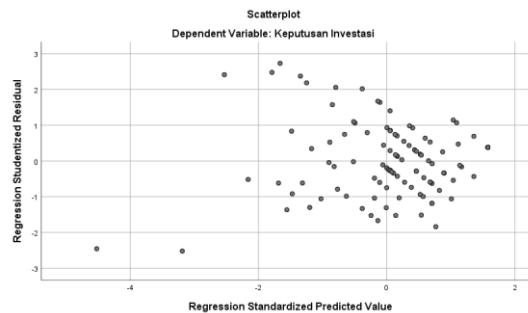
Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	0.470	2.128
Persepsi Risiko	0.384	2.605
Teknologi Finansial	0.425	2.352

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai Tolerance untuk seluruh variabel independen berada di atas 0,10, sementara nilai VIF masing-masing variabel berada di bawah angka 10. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa sebaran titik pada grafik scatterplot acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.2 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.098	1.092		4.667	0.000
	Literasi Keuangan	0.480	0.084	0.464	5.726	0.000
	Persepsi Risiko	0.133	0.084	0.142	1.586	0.116
	Teknologi Finansial	0.419	0.117	0.304	3.571	0.001

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

$$Y = 5,098 + 0,480x_1 + -0,133x_2 + 0,419x_3$$

- Konstanta sebesar 5,098 mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen—Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Teknologi Finansial—bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Keputusan Investasi (Y) tetap berada pada angka 5,098.
- Koefisien regresi untuk variabel Literasi Keuangan (X_1) sebesar 0,480 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan atau 1% pada literasi keuangan akan mendorong naiknya Keputusan Investasi sebesar 0,480, dengan catatan variabel lainnya berada pada kondisi tetap. Nilai signifikansi 0,000 yang

lebih kecil dari 0,05 menegaskan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.

- c. Koefisien regresi untuk Persepsi Risiko (X_2) sebesar 0,133 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan atau 1% pada persepsi risiko berpotensi menaikkan Keputusan Investasi sebesar 0,133, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Namun, karena nilai signifikansinya sebesar 0,116 dan lebih tinggi dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Investasi.
- d. Koefisien regresi untuk variabel Teknologi Finansial (X_3) sebesar 0,419 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan atau 1% pada pemanfaatan teknologi finansial akan meningkatkan Keputusan Investasi sebesar 0,419, dengan catatan variabel lain berada dalam kondisi tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.

3.3. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	0.667	0.658	1.805

a. Predictors: (Constant), Teknologi Finansial, Literasi Keuangan, Persepsi Risiko

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,667. Artinya, sebesar 66,7% variasi dalam Keputusan Investasi dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Teknologi Finansial, sementara 33,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.4 Uji Hipotesis

1. Uji F

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	705.405	3	235.135	72.141	.000 ^b
	Residual	352.014	108	3.259		
	Total	1057.420	111			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), Teknologi Finansial, Literasi Keuangan, Persepsi Risiko

Dari hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 72,141 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Teknologi Finansial secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Investasi pada pengguna aplikasi Bibit.

2. Uji t

Tabel 10 Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.098	1.092		4.667	0.000
	Literasi Keuangan	0.480	0.084	0.464	5.726	0.000
	Persepsi Risiko	0.133	0.084	0.142	1.586	0.116
	Teknologi Finansial	0.419	0.117	0.304	3.571	0.001

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Hasil uji t memperlihatkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X_1) memiliki nilai t hitung 5,726, yang lebih tinggi dibandingkan t tabel 1,98, serta nilai signifikansinya 0,000 yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan individu tersebut dalam mengambil keputusan investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian [14] dan [9] yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Variabel Persepsi Risiko (X_2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,586, yang lebih rendah dibandingkan t tabel 1,98, serta memiliki nilai signifikansi 0,116 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Risiko tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Investasi. Dengan kata lain, perbedaan tingkat persepsi seseorang terhadap risiko tidak secara langsung menentukan bagaimana ia mengambil keputusan dalam berinvestasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] serta [15], yang sama-sama menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan, karena sebagian investor cenderung lebih mempertimbangkan peluang keuntungan dibandingkan risiko yang mungkin mereka hadapi.

Untuk itu variabel Teknologi Finansial (X_3), nilai t hitung tercatat sebesar 3,571, yang melebihi nilai t tabel 1,98, dengan signifikansi 0,001 yang berada di bawah 0,05. Hasil tersebut menegaskan bahwa Teknologi Finansial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat penggunaan teknologi finansial, seperti aplikasi investasi digital, semakin besar pula kecenderungan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian [11] serta [18], yang mengemukakan bahwa kemudahan akses dan rasa percaya terhadap teknologi finansial mendorong generasi muda untuk lebih aktif berinvestasi.

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin baik pemahaman seseorang mengenai keuangan, semakin mampu ia menilai produk investasi dan membuat keputusan yang lebih logis. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan memadai juga biasanya lebih mampu menimbang risiko serta peluang keuntungan secara objektif, sehingga pilihan investasinya menjadi lebih tepat dan terencana. Di sisi lain, persepsi risiko (X_2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesadaran seseorang terhadap risiko belum tentu berdampak langsung pada perilaku investasinya. Adapun teknologi finansial (X_3) terbukti berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti semakin sering seseorang memanfaatkan layanan fintech seperti aplikasi investasi digital, semakin besar pula kecenderungannya untuk berinvestasi. Secara umum, literasi keuangan dan teknologi finansial memiliki kontribusi penting dalam membentuk keputusan investasi, terutama bagi masyarakat muda berusia 20–30 tahun di Kota Bandung.

Referensi

1. United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), "World Investment Report 2023," [Online]. Available: https://s.id/World_Investment_Report_UNCTAD_2023.
2. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), "Realisasi Investasi Tahun 2023," [Online]. Available: https://s.id/realisasi_investasi_2023.
3. Kontan.co.id, "OJK: Kerugian Akibat Investasi Ilegal Capai Rp 105 Miliar hingga April 2025," Apr. 2025. [Online]. Available: <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-kerugian-akibat-investasi-ilegal-capai-rp-105-miliar-hingga-april-2025>.
4. E. Tandililin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, Edisi 10. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
5. H. M. Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 11. Yogyakarta: BPFE, 2017.
6. R. Rika dan S. Syaiah, "Pengaruh Persepsi Risiko dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, vol. 7, no. 2, pp. 110–120, Okt. 2022, e-ISSN: 2503-1635.
7. Pertiwi, B. R. P., Syarif, D. ., & Sajekti, T. . (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Efikasi Diri Keuangan, Dan Pembayaran Fintech Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(2), 1116–1126.
8. R. Fauziah dan A. Kusumawardani, "Pengaruh Efikasi Diri Keuangan, Literasi Keuangan, Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, vol. 4, no. 2, Jul. 2024, doi: 10.47709/jebma.v4i2.4080.
9. R. Fadila, A. Nurhaliza, dan D. A. Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, vol. 6, no. 2, Apr. 2022, e-ISSN: 2548-9224, p-ISSN: 2548-7507.
10. T. Hidayat, A. F. Rahman, dan N. Fitriyani, "Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko," *Journal of Science and Social Research*, vol. 6, no. 2, pp. 441–452, Jun. 2023, ISSN: 2615–3262.
11. M. Huda, A. Rahman, dan R. Abdullah, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Kota Bima," *Jurnal Cahaya Mandalika*, vol. 4, no. 1, 2023, E-ISSN: 2721-4796.
12. T. Teguh, "Pengaruh Storytelling Marketing Bibit terhadap Peningkatan Kemampuan Digital Financial Literacy pada Generasi Z yang Berbasis Pendidikan Non Keuangan di Kota Bandung," Skripsi, Universitas di Bandung, 2022.
13. A. Khanif, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Berinvestasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2022)," Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
14. F. Rohmah dan L. Damayanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Perilaku Keuangan di Kota Bandung," *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, vol. 4, no. 2, pp. 7829–7835, 2025, P-ISSN: 2963-9298, E-ISSN: 2963-914X.
15. D. Widyastuti dan M. Murtanto, "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Overconfidence Bias, Loss Aversion Bias, dan Herding Bias terhadap Keputusan Investasi," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 4, no. 1, Apr. 2024, pp. 309–318.
16. D. Savitri dan F. Kosadi, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme dan Efikasi Diri Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi," *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, vol. 3, no. 3, 2025, e-ISSN: 3026-2917.
17. Yuniawati, W., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Lifestyle terhadap Financial Behaviour pada Mahasiswa di Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10 (2).1098-1108.
18. Nami, Ni Putu Shernita and Subagiana, I Gede Made and Sanjaya, I Gusti Ngurah (2022) Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Politeknik Negeri Bali. Undergraduate thesis, Politeknik Negeri Bali.